

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS STRES KERJA PADA PERAWAT
DI PUSKESMAS NGAMPILAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta**



Disusun oleh:

SUSANTI

060201078

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Suryani', is written over a faint watermark of the text 'ANALISIS STRES KERJA' and 'Aisyiyah YOGYAKARTA'.

Suryani, S.Kep.,Ns

A. PENGANTAR

Berbagai jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seorang perawat dapat menyebabkan atau timbulnya stres dan gangguan kesehatan. Selain itu stres bisa pula disebabkan oleh stresor yang datang dari beban kerja, tempat kerja dan lingkungan kerja perawat. Gangguan kesehatan (fisik) pada perawat dapat dilihat dari kondisi dan tanda gejalanya yang timbul pada seorang perawat dalam memberikan keperawatan kepada klien.

Masalah gangguan kesehatan yang dialami seorang perawat dapat mengakibatkan gangguan metabolisme, pencernaan, jantung, dan sistem yang lain (Bronish & Haney, 2004). Menurut Ilmi (2005), stresor kerja pada perawat sesuai urutannya adalah beban kerja lebih besar yaitu 82%, pemberian upah yang tidak adil 58%, kondisi kerja 52%, tidak diikuti dalam pengambilan keputusan 45% sementara dari hasil riset PPNI (2006) perawat di Indonesia 50.9% yang bekerja RS di empat propinsi yang berbeda perawat sering mengalami pusing, lelah, kurangnya istirahat, dan sulit tidur di karena beban kerja terlalu tinggi. Hasil laporan *National Safety Council (NSC)* tahun 1988 menunjukkan bahwa terjadinya kecelakaan di RS 41% lebih besar dari pekerja di industri lain. Kasus yang sering terjadi adalah tertusuk jarum, terkilir, sakit pinggang, luka bakar, dan penyakit infeksi.

Puskesmas Ngampilan Yogyakarta memiliki jumlah perawat 4 orang, dokter 3 orang, dan bidan 3 orang, rata-rata pasien yang datang setiap harinya berjumlah 80 orang dan saat studi pendahuluan dilakukan jumlah pasien terdapat 94 orang pasien sehingga dimungkinkan terdapat stres kerja.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi dan cara pengumpulan data dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) dimulai dengan memberikan lembar persetujuan menjadi partisipan/informant consent dan memberikan pertanyaan terbuka kepada partisipan, bentuk pertanyaan yang diberikan kepada setiap partisipan sama, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan mendalam tentang gambaran stres kerja. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan metode *Purposive sample*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat di puskesmas Ngampilan Yogyakarta yang berjumlah 4 orang dengan kriteria inklusi, semua perawat di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta yang bersedia menjadi responden. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2010.

C. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Puskesmas Ngampilan

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Ngampilan dengan alamat Jl. Serangan NG II/215, Ngampilan Yogyakarta. Puskesmas Ngampilan memiliki tiga fungsi yaitu menggerakkan pembangunan berwawasan kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan keluarga serta memberikan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Partisipan dalam penelitian ini adalah perawat yang bekerja di Puskesmas Ngampilan sebanyak 4 orang. Puskesmas memiliki pelayanan seperti, Konsultasi kesehatan (Umum, Gigi, Gizi, sanitasi, P2M, dan PKM) dan berbagai pelayanan non medis lainnya.

2. Hasil tingkat stres kerja perawat

Berdasarkan analisa dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa beban kerja yang berlebihan dapat mempengaruhi kondisi pekerjaan dan lingkungan kerja. Sumber stres kerja dari beban kerja dan lingkungan kerja seperti jadwal kerja yang padat, banyak tugas, dan banyaknya pasien.

D. PEMBAHASAN

a. Diketuinya sumber stres kerja perawat

Berdasarkan hasil analisis sumber stres kerja perawat dipengaruhi oleh beban kerja dan kondisi lingkungan kerja. Beban kerja muncul akibat banyaknya tugas atau pekerjaan, jadwal yang padat di luar jam kerja, sulitnya pekerjaan baik dalam melakukan dokumentasi asuhan keperawatan kepada pasien dimulai dari pengkajian, perumusan masalah, perencanaan, tindakan, evaluasi, dan didokumentasikan ke dalam status kesehatan pasien., dan banyak pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 perawat di puskesmas Ngampilan mengalami beban kerja.

Kondisi lingkungan kerja seperti lingkungan yang tidak kondusif/ bising, dan jarak tempat kerja dari rumah jauh baik itu dari lingkungan fisik, komunikasi interpersonal, pembuat keputusan, dan kondisi pasien.

b. Diketuinya dampak stres kerja

Hasil analisa perubahan kesehatan pada setiap partisipan berbeda-beda, dapat dipengaruhi kemampuan tubuh beradaptasi terhadap dampak yang muncul. Dampak stres muncul akibat adanya proses adaptasi yang muncul baik yang berupa fisiologis, psikologis dan gejala sosial/ perilaku. Hasil analisa menunjukkan bahwa 3 perawat di puskesmas Ngampilan

mengalami dampak psikologis seperti mudah emosi dan tidak sabar, dan 2 perawat di puskesmas Ngampilan memiliki dampak gejala perilaku seperti tidak sabar, dan marah.

c. Diketuainya tingkat stres perawat

Tingkat stres pada setiap partisipan berbeda-beda, dapat dipengaruhi dari stres yang muncul, kemampuan partisipan dalam berhadaptasi dan pengalaman partisipan dalam menghadapi stres. Stres muncul akibat adanya perubahan psikologis yang masih bisa diatasi.

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa semua perawat di puskesmas Ngampilan mengalami stres tingkat rendah, karena semua perawat masih bisa mengatasi stres secara umum.

d. Di ketahuinya mekanisme koping stres

Hasil analisa semua partisipan mengungkapkan bahwa mereka menggunakan mekanisme koping dengan baik dan mengatasi masalah dengan mendapatkan dukungan dari keluarga dan dukungan sosial. Dukungan keluarga merupakan faktor pendukung yang paling utama untuk mengatasi masalah seperti mencari dukungan spritual dan doa, menemui pemuka agama, mengerakkn kelurga mencari dan menerima bantuan, bertemu dengan keluarga, anak, dan teman.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Sumber stres kerja pada perawat di puskesmas Ngampilan di peroleh dari beban kerja berlebihan, dan kondisi lingkungan kerja, hal ini karena banyaknya pasien, banyak tugas dan banyak kegiatan diluar jam kerja.
2. Dampak dari stres kerja perawat di puskesmas Ngampilan Yogyakarta mengalami perubahan psikologis, dan perubahan perilaku seperti mudah emosi, tidak sabar, dan marah.
3. Perawat di puskesmas Ngampilan Yogyakarta mengalami kategori stres tingkat rendah, karena semua perawat masih bisa mengatasi stres secara umum.
4. Perawat puskesmas Ngampilan Yogyakarta menggunakan mekanisme koping dengan baik, dan mengatasi masalah dengan dukungan keluarga, dukungan sosial dan teman.



F. SARAN

1. Bagi Puskesmas

- a) Diharapkan puskesmas dapat mengatasi masalah stres kerja.
- b) Diharapkan puskesmas menggunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesehatan perawat.

2. Bagi Partisipan

Di harapkan dapat mengatasi stres dengan baik dan dapat menggunakan manajemen stres stres dan waktu.